

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Suatu bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, agar dapat menjadi bangsa yang maju dan kuat karena suatu bangsa tidak hanya dinilai dari jumlah sumber daya manusia dan kekayaan alamnya saja. Agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas tersebut maka harus ada yang dinamakan pendidikan. Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat (Komariah, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu alat pembentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang dilakukan secara sengaja yang diselenggarakan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat dilakukan di sekolah, baik itu di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler (Oktadiana, et., all, 2019). Pertama, kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2009). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya (Pakpahan & Habibah, 2021). Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha keras agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik.

Jamal Ma'mur Asmani, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap dari kegiatan intrakurikuler.

Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler ini di desain secara professional maka akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat dan minat terbesar dalam diri anak, dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu anak setiap saat (Ma'mur, 2011). Sekolah mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang di suatu bidang yang diminati misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan (Suryosubroto, 2009). Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang sudah ada, bahkan dapat menumbuhkan bakat yang masih terpendam. Karena bakat itu tidak semua disadari oleh pemilik bakat itu sendiri, jadi bakat tersebut perlu untuk digali. Bakat yang dimiliki oleh individu dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat itu didorong karena adanya kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, peserta didik sebagai individu tentu mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakatnya, yaitu mendapatkan prestasi yang gemilang, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Seorang anak tidak akan mampu mewujudkan minat dan bakatnya serta berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dikarenakan faktor lingkungan yang kurang mampu menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang dibutuhkan peserta didik. Oleh karena itu, perlunya manajemen yang baik untuk mengelola minat bakat peserta didik agar potensi-potensi yang mereka miliki tidak sia-sia. Manajemen merupakan upaya mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Fattah, 2017).

Prestasi yang diperoleh dapat digunakan sekolah sebagai salah alat evaluasi untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi akan terlihat seberapa jauh capaian tujuan kegiatan. Prestasi sangat diperlukan oleh instansi pendidikan. Beragam upaya peningkatan prestasi dilakukan oleh sekolah. Salah satunya melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Segala kebutuhan penunjang kegiatan ekstrakurikuler terpenuhi dan dikelola, agar kegiatan dapat

berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Peserta didik yang telah melaksanakan pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler akan diberikan tempat untuk mengikuti ajang perlombaan berskala antar SMA sederajat. Jika kualitas peserta didik itu dapat menjuarai perlombaan tersebut, maka dia akan di *upgrade* untuk mengikuti ajang perlombaan di tingkat yang lebih tinggi. Karena itu, evaluasi merupakan sebuah proses memberi/membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, maupun program tinggi (Haryanto, 2020).

Menurut pendapat Utami, hakikat pendidikan adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoperasikan angka dan lain-lain. Jadi sekolah harus mempunyai wadah sebagai sarana untuk dapat mengembangkan bakat minat anak dengan baik, misalnya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan sudah direncanakan dengan baik di setiap tahunnya (Utami, 2012).

SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung merupakan sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Daerah Kota Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu SMA di Kota Bandung yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai ciri khas sekolah. Siswa di sekolah ini banyak meraih prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di salah satu SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung yaitu SMA Muhammadiyah 4 dan mengacu pada studi literatur peneliti dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat berbagai kendala yang masih dihadapi yaitu banyaknya ekstrakurikuler yang ada, namun waktu jam pelajaran kurikuler yang panjang sering kali menjadi kesulitan tersendiri dalam mengatur waktu dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Siswa juga sering kali tidak maksimal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut karna merasa lelah setelah jam pelajaran yang panjang. Bukan hanya peserta didik, pembina kegiatan ekstrakurikuler juga mengalami kesulitan yaitu kurang maksimal dalam memberikan materi-materi kegiatan karna jam ekstrakurikuler yang lumayan

singkat. Dan yang penting dari kendala tersebut adalah penyediaan fasilitas, kegiatan lomba dan lainnya tentunya membutuhkan banyak biaya. Namun di balik masalah dan kendala yang ada, ternyata banyak potensi, bakat, dan kemampuan siswa yang tidak tersalurkan dengan baik.

Untuk lebih memperkuat landasan penelitian ini, peneliti cantumkan salah satu referensi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti pada Tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta didik MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tahapan-tahapan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan cara mengembangkan bakat yaitu dengan mempunyai keberanian, latihan yang rutin, dukungan dari keluarga dan lingkungan, memahami hambatan dan mengatasinya serta paham bahwa setiap orang pasti mempunyai bakat. Dan cara mengembangkan minat antara lain menggunakan minat-minat yang telah ada, berusaha membentuk minat-minat yang baru pada diri peserta didik, dan melakukan inisiatif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. (Mahargiyanti, 2017)

Jika dilihat dari pemaparan di atas, maka ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting yang keberadaannya diperlukan di sekolah demi kemajuan sekolah tersebut. Berangkat dari realita tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ekstrakurikuler yang lebih difokuskan lagi pada pengembangan manajemen minat dan bakatnya serta hubungannya dengan tingkat prestasi peserta didik. Namun menurut pengamatan peneliti yang menjadi masalahnya adalah tidak mudah mengelola peserta didik yang berada di tingkat menengah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan sangat penting, mengingat ekstrakurikuler memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Manajemen Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler dengan Tingkat Prestasi Peserta Didik” Penelitian di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan antara manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler dengan tingkat prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler dengan tingkat prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler dan diharapkan dapat berkontribusi positif dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya menjadi acuan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji dan mengembangkan temuan yang berkaitan dengan tema ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai pengetahuan dalam mencapai mutu pendidikan melalui manajemen minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dengan tingkat prestasi peserta didik.

b. Peneliti

Diharapkan peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman tentang manajemen minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dengan tingkat prestrasi peserta didik. Sebagai bahan belajar untuk lebih maju dan berkembang dalam bidang pendidikan.

c. Peneliti lain

Sebagai sumbangan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji dalam mengenai manajemen minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dengan tingkat prestrasi peserta didik.

## E. Kerangka Pikiran

### 1. Manajemen Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler

Manajemen berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata itu digabungkan menjadi *managere* yang berarti menangani. Secara bahasa, manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah, manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Athoillah, 2010).

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik secara baik dan memperluas wawasan peserta didik yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah begitu pula sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia

pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Penting adanya manajemen dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah/Madrasah. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang diduplikasinya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Mulyono, 2009). Sementara itu menurut George R. Terry, terdapat empat kegiatan inti dalam manajemen yang harus dilaksanakan, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling/evaluating* (Terry & Leslie, 2019).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah pengelolaan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau kurikulum untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik secara efektif dan efisien. Proses kegiatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## 2. Tingkat Prestasi Peserta Didik

Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah



dikerjakan diciptakan baik secara individual atau kelompok. Adapun prestasi meliputi prestasi akademik dan non akademik (Rohmanasari, et., all, 2018). Adapun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik digolongkan sebagai berikut (Syah, 2017):

a. Faktor Intern

- 1) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- 2) Harapan tertentu, dalam hal ini setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai. Harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Prestasi, yaitu hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.
- 4) Rekreasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang diluar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.
- 5) Kepribadian, dalam hal ini perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul

dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

- 6) Kesehatan, merupakan hal yang sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan dan masyarakat, dalam hal ini masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan di dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.
- 2) Keluarga, dalam hal ini merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.
- 3) Sarana dan Prasarana, dalam hal ini merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

- 4) Pelatih, yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.
- 5) Ekonomi, dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

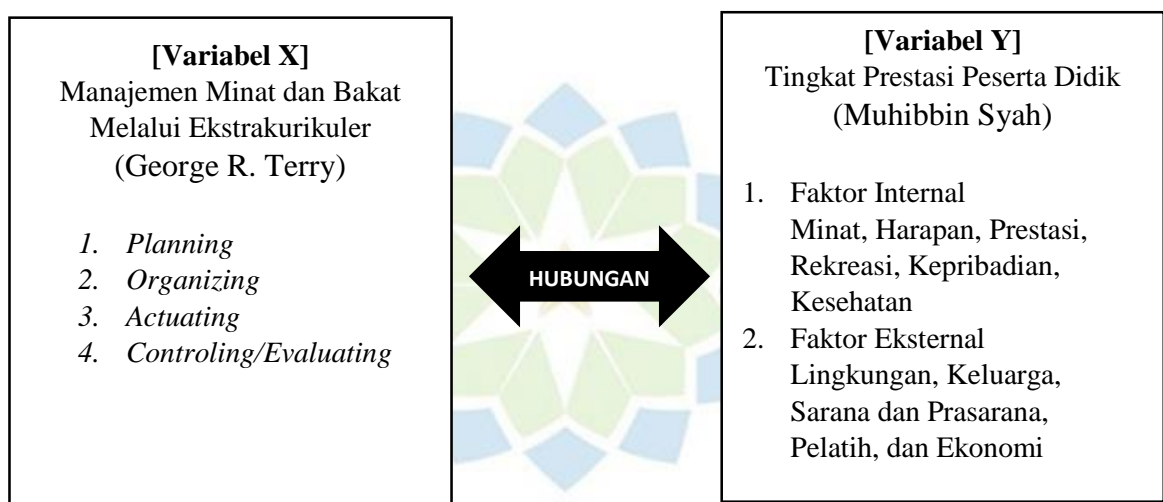
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ambil.

### 3. Hubungan Manajemen Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler dengan Tingkat Prestasi Peserta Didik

Pengelolaan manajemen ekstrakurikuler yang baik akan membantu peserta didik dalam memperoleh prestasi non akademik. Sekolah tak hanya membuat program penunjang, melainkan harus paham apa saja yang perlu diperhatikan agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu penentu keberhasilan manajemen kegiatan ekstrakurikuler ada pada kegiatan perencanaan.

Hal yang perlu diperhatikan mulai dari kegiatan perencanaan yang strategis sampai kegiatan pelaksanaan harus diawasi dengan ketat. Selain itu, pemenuhan segala fasilitas harus dipenuhi dengan baik. Peningkatan prestasi non akademik harus menjadi salah satu tujuan instansi pendidikan. Prestasi non akademik dapat mereka peroleh pada kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Ekstrakurikuler haruslah beragam dan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Karena kemampuan non akademik setiap peserta didik berbeda-beda.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam (Mulyono, 2009). Berdasarkan uraian sebelumnya, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Hubungan Manajemen Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler dengan Tingkat Prestasi Peserta Didik

Keterangan:

X : Manajemen Minat dan Bakat

Y : Tingkat Prestasi Peserta Didik

↔ : Hubungan Variabel terhadap yang terkait secara parsial/sendiri

## F. Hipotesis

Menurut Yusuf hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang bersifat praduga atau jawaban yang merupakan konstruk peneliti dalam masalah penelitian, menyatakan hubungan 2 variabel atau bahkan lebih, kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu dengan penelitian ilmiah (Yusuf, 2016). Perumusan hipotesis yang peneliti temukan sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler dengan tingkat prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung.

H<sub>0</sub> (Hipotesis Nul): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen minat dan bakat melalui Ekstrakurikuler dengan tingkat prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai manajemen minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, serta tingkat prestasi peserta didik memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Heidrun Stoeger, Paula Olszewski Kubilios, Rena F. Subotnik, Susan G. Assouline, dan Albert Ziegler yang berjudul *“Theoretical Approaches, Societal Issues, and Practical Implications for School-Based and Extracurricular Talent Development: Outcomes of the Inaugural European North American Summit on Talent Development Part 1”*, dikemukakan bahwa investigator proyek mengamati peningkatan yang signifikan untuk semua peserta kumpulan bakat dan menyimpulkan bahwa peluang pengembangan bakat, termasuk mengikuti tes di atas level, memiliki dampak positif pada siswa berprestasi, termasuk siswa yang biasanya tidak diidentifikasi untuk pendidikan yang berbakat atau program pencarian bakat. Tidak mengherankan, ada pertumbuhan yang lebih besar bagi siswa yang berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler, terutama di bidang matematika, dengan anak laki-laki mengungguli perempuan. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pertumbuhan yang lebih besar daripada anak yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Stoeger et al., 2017).
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Heidrun Stoeger, Sigrun Schirner, Lena Laemmle, Stefanie Obergruesser, Michael Heilemann, dan Albert

Ziegler yang berjudul “*A Contextual Perspective on Talented Female Participants and Their Development in Extracurricular STEM Programs*”, dengan hasil penelitian bahwa peneliti menganjurkan perspektif yang lebih kontekstual dalam penelitian bakat. Dalam pandangan peneliti, melakukan hal itu membuka tiga bidang penelitian yang sangat menarik, yang peneliti sebut sebagai masalah partisipasi, masalah efektivitas, dan masalah interaksi. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa partisipasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan bakat. Agar siswa dapat mengembangkan bakatnya, maka siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki (Stoeger et al., 2016).

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jason A. Grissom, Mollie Rubin, Christine M. Neumerski, Marisa Cannata, Timothy A. Drake, Ellen Golding, dan Patrick Schuermann yang berjudul “*Central Office Supports for Data-Driven Talent Management Decisions: Evidence from the Implementation of New Systems for Measuring Teacher Effectiveness*”, dikemukakan bahwa wawancara dengan lebih dari 175 pemimpin pusat dan sekolah mengidentifikasi hambatan di tiga bidang utama terkait dengan mengakses tindakan, menganalisisnya, dan mengambil tindakan berdasarkan analisis mereka. Dukungan termasuk dalam empat kategori yaitu pengembangan profesional, menghubungkan kepala sekolah dengan sumber-sumber keahlian, menciptakan struktur atau alat baru, dan membangun budaya penggunaan data. Analisis survey menunjukkan bahwa memang kepala sekolah dalam sistem dukungan tinggi mempersepsikan hambatan yang lebih rendah untuk penggunaan data dan melaporkan penggabungan langkah-langkah efektivitas guru yang lebih besar ke dalam keputusan manajemen bakat mereka. Dalam penelitian ini, dapat di lihat bahwa kepala sekolah membutuhkan sumber-sumber keahlian dan dukungan tinggi untuk membantu meminimalisir hambatan. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah membutuhkan pengampu yang ahli dalam bidangnya dan dukungan orang

tua untuk meminimalisir hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Grissom et al., 2017).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yayan Iriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar”, dengan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memengaruhi prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif pada prestasi belajar siswa jika programnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Iriyani et al., 2017).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatik Lutviana Anggraini, Fattah Hanurawan, dan Syamsul Hadi yang berjudul “Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler”, dengan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II terlaksana dengan baik yaitu program kegiatan ekstrakurikuler dirancang oleh pembina dan dikomunikasikan pada pihak sekolah dan komite sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program kegiatan, setiap mata ekstrakurikuler memiliki peminat yang sama rata dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan latihan ekstrakurikuler dan setiap akhir semester. Dukungan komite sekolah sangat memberikan dampak yang baik terhadap perlengkapan sarana prasarana ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa partisipasi komite sekolah sangat berpengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler, dukungan komite sekolah berdampak baik terhadap perlengkapan sarana prasarana ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar (Anggraini, Fattah and Syamsul, 2018).

6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Wulandari yang berjudul “Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan”, dengan hasil penelitian model pembelajaran yang menyenangkan berbasis peminatan berusaha memotret minat, bakat, dan kemampuan siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa siswa perlu untuk mengembangkan minat dan bakatnya (Wulandari, 2016).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri yang berjudul “Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral, dan Sikap Nasionalisme Siswa SMAN 3 Surakarta”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler paskibra sangat baik dilaksanakan di sekolah karena dapat membentuk karakter siswa (Fibrianto & Syamsul, 2017).
8. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rita Rohmanasari, Amung Ma'mun, dan Tatang yang berjudul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan *Life Skills* Siswa Sekolah Menengah Atas (*Impact of Extracurricular Activities on Life Skills Development Students of School High School*)”, dengan hasil penelitian perkembangan *life skill* siswa ini dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat digunakan untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan kehidupannya sesuai dengan manfaat *life skill*. Dalam penelitian ini, dapat terlihat bahwa *life skill* yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan hidup siswa (Rohmanasari et al., 2018).
9. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Woro Marzuki yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter



Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”, dengan hasil penelitian faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari antara lain adanya sikap, pengetahuan, dan pengalaman Pembina Pramuka; komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Penggalang; program yang baik; sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka; dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan Pramuka. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat didukung oleh sikap, pengetahuan, dan pengalaman pengampu; komunikasi kepala sekolah dengan pengampu kegiatan ekstrakurikuler dan siswa; program yang baik; sarana dan prasarana yang mendukung; dan tersedia dana (Woro & Marzuki, 2016).

10. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rosidah Nurul Latifah, Joko Widodo, dan Yuli Utanto yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMKN 7 Semarang”, dikemukakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Saran sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu kepala sekolah hendaknya mengatur alokasi waktu ekstrakurikuler Bahasa Inggris untuk mengatasi keterbatasan waktu yang ada sekarang, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dapat lebih optimal. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kepala sekolah harus mengatur alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan optimal walaupun mengalami keterbatasan waktu (Latifah, R. N. et al., 2017).

Secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang sudah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya; 1) variabel penelitian beberapa beda, 2) dari beberapa penelitian ada perbedaan jenis penelitian yang digunakan, 3) beberapa penelitian berbentuk karya ilmiah berupa jurnal. Adapun untuk persamaan yang peneliti temukan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu; 1) pembahasan mengenai Ekstrakurikuler, 2) beberapa penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, 3) beberapa penelitian berbentuk karya ilmiah berupa skripsi.

